

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI SISWA SMA KELAS XI MIPA
SMA NEGERI 1 PAYAKUMBUH**

Fauziyyah Roosyidah¹⁾, Rona Taula Sari²⁾

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta

Email: fauziyyahroosyidah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Payakumbuh. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Payakumbuh pada siswa kelas XI MIPA tahun ajaran ganjil 2022/2023 dengan sampel berjumlah 167 siswa. Metode pengambilan sampel adalah *probabilitas sampling* dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang berisi pernyataan tentang motivasi belajar biologi siswa menggunakan *skala likert*, dan dokumentasi hasil ujian akhir siswa biologi semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Hasil Uji Korelasi Pearson *Product Moment* untuk motivasi intrinsik 0,977 dan motivasi ekstrinsik 0,976 yang berarti ada hubungan antara pembelajaran siswa MIPA dengan pembelajaran biologi di SMAN 1 Payakumbuh Kelas XI. Hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,549 untuk motivasi intrinsik dan 7,138 untuk motivasi ekstrinsik yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Hasil koefisien determinasi motivasi intrinsik sebesar 96%, sedangkan hasil koefisien determinasi motivasi ekstrinsik sebesar 25% yang berarti motivasi intrinsik (X1) dan motivasi ekstrinsik (X2) berkontribusi terhadap pembelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa (Y) Kelas XI MIPA SMAN 1 Payakumbuh.

Kata kunci : *motivasi, hasil belajar biologi*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang menyatu dalam kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan merupakan kunci terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa. Peningkatan pendidikan merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa perpaduan dari berbagai nilai seperti nilai-nilai intelektual, religius, etika sosial, dan nilai kepribadian bangsa.

Pendidikan mengacu kepada kurikulum. Hal ini sejalan dari pendapat (Sari & Angreni, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan tidak terlepas dari kurikulum, yang telah dibuat, disusun dan telah ditetapkan oleh pemerintah yang mempengaruhi kualitas pendidikan di suatu negara. Menurut (Alawiyah, 2013) mengatakan bahwa kurikulum merupakan bagian dari pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran baik disatukan pendidikan maupun kelas. Keberhasilan atau kegagalan dalam pendidikan, mampu atau tidaknya siswa dan guru dalam menerima dan memberikan pengajaran serta berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada kurikulum

pendidikan karena, kurikulum merupakan program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

(Arfani, 2016) mengatakan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh kecerdasan atau pengetahuan, berlatih, mengubah perilaku atau respon yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar diartikan juga sebagai kegiatan untuk peningkatan jati diri melalui pengalaman, berdasarkan pada kemampuan seseorang yang belajar di bawah bimbingan guru.

Guru memiliki peran sebagai fasilitator dari banyaknya peserta didik yang memiliki perbedaan dalam menyerap materi pembelajaran. Perbedaan tersebut yaitu adanya siswa yang cepat dan mampu menerima materi pelajaran dengan mudah dan ada pula siswa yang sulit dalam menerima materi pembelajaran. Dengan adanya dua perbedaan ini menyebabkan guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi dikatakan sebagai keseluruhan dorongan dalam diri individu yang dapat menimbulkan arah dari proses pembelajaran sehingga

tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Masni, 2015). Menurut (Hidayati et al., 2022) Seseorang yang bermotivasi tinggi memiliki suatu alasan yang erat untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dari perbedaan tersebut memiliki dampak yang berbeda setiap siswa nya dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman materi dalam proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu (Rahmat & Helendra, 2022). Hasil belajar memiliki hubungan dengan motivasi. Siswa akan memiliki hasil belajar yang baik dikarenakan memiliki motivasi yang kuat pada dalam diri mereka (Damopolii et al., 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula serta mencerminkan bahwa peserta didik tersebut berhasil dalam proses belajar.

Banyak faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa, baik itu motivasi yang berasal dari faktor instrinsik maupun faktor ekstrinsik. Apabila hal ini secara terus menerus dibiarkan, maka tidak dipungkiri akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu, motivasi ialah salah satu permasalahan dalam pembelajaran, karena hal ini berpengaruh bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan (Rahmat & Helendra, 2022).

METODE

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Sampel pada penelitian ini berjumlah 167 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probabilitas sampling* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari variabel motivasi instrinsik (X1) dan motivasi ekstrinsik (X2) sebagai variabel bebasnya sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa (Y) pada pembelajaran biologi. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket tentang pernyataan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi dengan menggunakan sakal likert serta dokumentasi hasil belajar siswa pada ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data menggunakan

angket motivasi belajar dengan skala likert dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Positif dan Negatif pada Skala Likert.

No	Parameter	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sebelum angket diberikan kepada siswa maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar data yang didapatkan dari angket tersebut valid dan reliabel. Selanjutnya data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket pada siswa dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh tingkat pencapaian dari masing-masing variabel. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data yang didapatkan normal atau tidak dan kemudian dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah data yang diperoleh homogen atau tidak.

Untuk memperoleh dan mengetahui hubungan antara motivasi dengan hasil belajar biologi dapat dilakukan uji korelasi dengan menggunakan teknik korelasi dengan model *Perason Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = koefisien korelasi
 - ΣX² = jumlah kuadrat skor instrumen responden
 - ΣY² = jumlah kuadrat dari nilai ujian akhir semester
 - ΣXY = jumlah hasil kali X dan Y
- (Sugiono, 2019)

Nilai dari R akan dicocokkan dengan tabel interpretasi nilai r yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800-1,000	Sangat Kuat
2	0,600-0,799	Kuat
3	0,400-0,599	Cukup Kuat
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,1999	Sangat Rendah

Signifikansi korelasi Product-moment dapat di uji menggunakan uji t untuk melihat sebesarapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian hubungan motivasi dengan hasil belajar biologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh dengan sampel 167 siswa. Setiap responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengisi angket tentang motivasi belajar yaitu pernyataan tentang motivasi instrinsik (X1) dan motivasi ekstrinsik (X2). Sedangkan hasil belajar biologi (Y) diperoleh dari nilai ujian akhir semester ganjil siswa.

Sebelum data dilakukan uji korelasi maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas oleh 2 orang validator, yaitu dengan ahli bahasa diperoleh hasil sebesar 3,36 dan uji validitas oleh ahli konten sebesar 3,33. Hal ini berarti bahwa angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi dapat dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas yang memperoleh hasil motivasi instrinsik (X1) sebesar 0,811 dan motivasi ekstrinsik (X2) sebesar 0,850, instrumen angket yang digunakan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Hasil uji analisis deskriptif diperoleh hasil perhitungan pada variabel motivasi instrinsik (X1) yaitu pada indikator minat memperoleh hasil sebesar 59%, pada indikator hasrat untuk belajar memiliki nilai sebesar 62% berada pada rentang kategori tidak baik, pada indikator *Ego-involment* memiliki nilai sebesar 66% berada pada rentang cukup, pada indikator rasa ingin tahu memiliki nilai sebesar 54% berada pada rentang tidak baik dan pada indikator berusaha mengerjakan mandiri memiliki nilai sebesar 62% berada pada rentang tidak baik.

Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi dan terendah setiap indikatornya dimana siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran biologi sehingga

mereka tidak peduli dan tidak ingin tahu tentang pembelajaran biologi, Oleh karena itu saat diberi tugas oleh guru siswa tersebut enggan untuk mengerjakan tugas tersebut sehingga siswa selalu menunggu jawaban dari teman terlebih dahulu baru akan mengerjakan tugas tersebut. Hal ini membuat siswa selalu terlambat saat mengumpulkan tugas kepada guru. Namun berdasarkan angket motivasi yang telah disebarkan dapat dilihat bahwa ada pula siswa yang peduli dan suka untuk mencari serta mempelajari tentang materi biologi sehingga siswa tersebut akan merasa puas apabila memperoleh hasil pekerjaan mereka sendiri saat mengerjakan tugas biologi karena mereka mengerjakan dengan bersungguh-sungguh saat diberi tugas.

Sedangkan pada variabel motivasi ekstrinsik (X2) ialah pada indikator guru yang menyenangkan memiliki nilai sebesar 59% berada pada rentang kategori tidak baik, pada indikator hukuman memiliki nilai sebesar 66% berada pada rentang kategori cukup, pada indikator pujian memiliki nilai sebesar 59% berada pada rentang tidak baik, pada indikator hadiah memiliki nilai sebesar 56% berada pada rentang tidak baik dan pada indikator mengetahui hasil memiliki nilai sebesar 64% berada pada rentang tidak baik.

Pada motivasi ekstrinsik dapat dibuktikan dari penyebaran angket motivasi dapat dilihat bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika seorang guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media seperti *power point* ataupun dalam bentuk *video* pembelajaran, selanjutnya dengan guru memberikan sebuah pujian kepada siswa contohnya dengan memberikan tulisan dibuku seperti, hebat!, semangat!, bagus sekali! Ketika setiap kali siswa mengerjakan tugas sehingga siswa akan merasa lebih termotivasi. Selanjutnya siswa akan bersemangat untuk mengerjakan tugas dari guru agar memperoleh nilai tinggi supaya tidak dihukum oleh guru dan akan merasa bersemangat untuk menjawab dari pertanyaan guru karena ingin diberi hadiah. Dari data penyebaran angket motivasi yang telah dilakukan juga terlihat bahwa siswa merasa puas apabila siswa tersebut dapat mengerjakan tugas biologi dan memperoleh nilai bagus namun kenyataannya mereka tetap tidak belajar meskipun nilai biologi tidak tuntas.

Penyebab dari hal ini dapat kita lihat juga saat penyebaran angket bahwa siswa tidak menyukai pembelajaran biologi karena guru sering memarahi ketika siswa tersebut tidak mengerti dengan materi yang diajarkan sehingga mereka memilih untuk bolos

saat jam pelajaran tanpa adanya rasa takut untuk di hukum. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar bahkan adapula siswa yang menyatakan bahwa siswa tersebut tidak menyukai pujian yang diberikan oleh guru sehingga mereka tidak menyukai pelajaran biologi, kemudian siswa tersebut tidak tertarik untuk mengumpulkan tugas tepat waktu meskipun seorang guru akan memberikan hadiah. Hal inilah yang menyebabkan siswa memiliki hasil belajar yang tidak baik terhadap matapelajaran biologi.

Begitu pula dengan data deskriptif variabel hasil belajar (Y) yang menunjukkan 13% dengan kategori sangat tidak baik, hal ini berarti derajat pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Payakumbuh berada pada kategori sangat tidak baik. Hal ini berarti siswa kelas XI MIPA memiliki hasil belajar yang sangat tidak baik terhadap matapelajaran biologi. Hal tersebut dapat dilihat dari motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik belajar siswa.

Menurut Rahmat & Helendra (2022) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan gerakan atau keinginan yang terjadi pada pribadi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkan. Peserta didik yang termotivasi belajar yang tinggi akan memiliki energi yang lebih besar dalam proses kegiatan pembelajaran (Salsa et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Damopolli et.al., (2018) menyatakan bahwa hasil belajar memiliki hubungan dengan motivasi. Siswa akan memiliki hasil belajar yang baik dikarenakan memiliki motivasi yang kuat pada dalam diri mereka.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar akan memungkinkan memperoleh hasil belajar yang tinggi (Hamdu, G., & Agustina, 2019). Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki motivasi untuk belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula.

Uji korelasi mendaptkan koefisien korelasi motivasi untuk mengetahui hubungan pada motivasi belajar dengan hasil belajar. berikut ini hasil uji korelasi person pada tabel 3.

No	Variabel	Koefesien korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	Motivasi Instrinsik (X1)	0,978	0,151	Hi Diterima
2	Motivasi Ekstrinsik (X2)	0,502	0,151	Hi Diterima

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa koefesien korelasi dari variabel instrinsik (X1) sebesar 0,978 dan koefesien korelasi dari variabel ekstrinsik (X2) sebesar 0, 502. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai koefesien korelasi dari motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,151, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti bahwa adanya hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada matapelajaran biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Payakumbuh.

Hal ini juga dapat dilihat pada uji t untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel motivasi instrinsik (X1) dan variabel motivasi ekstrinsik (X2) dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada variabel motivasi instrinsik (X1) sebesar $6,549 > 1,654$ dan variabel motivasi ekstrinsik (X2) sebesar $7,138 > 1,654$. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa.

Kemudian dilakukan dengan menghitung koefesien determinasi. Pada perhitungan diperoleh hasil persentase variabel motivasi instrinsik (X1) sebesar 96% dan pada variabel motivasi ekstrinsik (X2) sebesar 25%. Artinya yaitu untuk motivasi instrinsik memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 96% dan motivasi ekstrinsik memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 25%. Dengan begitu, motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran biologi pada kelas XI di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan memberikan hasil belajar yang tinggi namun sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka akan memberikan hasil belajar yang rendah pula.

Penelitian ini sejalan dengan peneltia Salsa et. al., (2022) menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin tinggi pula. Sejalan juga dengan hasil penelitian Rahmat & Helendra (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar sangat besar terhadap hasil belajar siswa, antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan pada mata pelajaran Biologi. Hal ini berarti bahwa jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, maka hasil belajar pun akan baik. Sebaliknya jika peserta didik memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka hasil belajar pun akan buruk

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisa data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar biologi siswa SMA kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Payakumbuh dengan nilai koefisien korelasi motivasi instrinsik (X1) 0,978 dan koefisien korelasi motivasi ekstrinsik (X2) 0,502. Hasil uji t pada motivasi instrinsik memiliki hasil $t_{hitung} = 6,549 > t_{tabel} 1,654$ untuk hasil uji t pada motivasi ekstrinsik memiliki hasil $t_{hitung} = 7,138 > t_{tabel} 1,654$. Koefisien determinasi variabel motivasi instrinsik (X1) sebesar 96% dan pada variabel motivasi ekstrinsik (X2) sebesar 25%. Dapat diartikan bahwa sebesar 96% motivasi instrinsik dan 25% motivasi ekstrinsik berkontribusi terhadap hasil belajar biologi (Y) siswa SMA kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Payakumbuh.

Bersadarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi pembaca hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk mengkaji permasalahan yang sama mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada matapelajaran biologi
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi ini perlu adanya pengkajian lebih dalam pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74.
- [2] Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97.
- [3] Damopolii, I., Lefaan, P. T., & Manga', M. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMP 21 Rendani Manokwari. *Seminar Nasional Dan Kongres Himpunan Pendidik Dan Peneliti Biologi Indonesia (HPPBI)*, 1(1), 427–430.
- [4] Hamdu, G., & Agustina, L. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.
- [5] Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., &

- Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716.
- [6] Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- [7] Rahmat, T. D., & Helendra. (2022). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 2 MANDAILING NATAL PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 02(1), 11 of 15.
- [8] Salsa, F. J., Sari, R. T., Muhar, N., & Gusmaweti, G. (2022). The Relationship Between Motivation and Learning Outcomes of Biology Subject Through Distance Learning. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 2(2), 140–147.
- [9] Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83.
- [10] Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.